

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, tepatnya Brazil. Kelapa sawit yang termasuk subfamili *Cocoideae* ini merupakan tanaman asli Amerika selatan, yang termasuk spesies *Elaeis oleifera* dan *Elaeis odora*. Kelapa sawit pertama kali di introduksikan ke Indonesia oleh pemerintah koloni Belanda pada tahun 1848, tepatnya di kebun Raya Bogor (pahan 2008). Pada tahun 2021 estimasi luas areal kelapa sawit di Indonesia mencapai 15.081.021 Ha. Sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8.417.232 Ha, Perkebunan Rakyat (PR) dengan luas 6.084.126 Ha dan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan luas 579.644 Ha (Ditjenbun, 2020)

Perkebunan kelapa sawit sebagian besar dibudidayakan secara skala besar, terutama di Indonesia. Indonesia merupakan wilayah dengan kondisi alam yang mendukung pertumbuhan kelapa sawit, yang tumbuh baik pada tanah yang gembur, subur, berdrainase baik, permeabilitas sedang, dan volume tebal tanpa lapisan keras. Dalam perspektif tempat tumbuh dan tempat melaksanakan produksi tanaman, peran dan fungsi tanah penting untuk dipahami agar pengelolaan dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik tanah dan lahan (Sutarman & Miftahurrokhmat, 2019)

Menurut Firmansyah (2014), untuk menentukan tindakan kultur teknis dalam mencapai produktivitas dilahan kelapa sawit, sangat dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik jenis lahan dalam perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki sebaran adaptasi cukup luas, dapat tumbuh pada berbagai agroekosistem dengan baik dan memberikan potensi produksi yang optimal mulai dari tanah-tanah di lahan kering hingga tanah-tanah yang berkembang di agroekosistem rawa pasang surut.

Budidaya pengembangan perkebunan kelapa sawit sangat erat kaitannya dengan daya dukung lahan sebagai media tanam komoditi ini. Besarnya pengaruh kesesuaian lahan untuk mendukung pertumbuhan tanaman akan berpengaruh secara langsung terhadap kesuburan tanah yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas hasil (Krisnohadi, 2011). Keperluan perluasan perkebunan kelapa sawit juga memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia seperti jenis lahan gambut dan lahan mineral.

PT. Mananjung Hayak merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang mana lahan untuk budidaya kelapa sawit nya terdiri dari jenis lahan yang berbeda-beda. Perusahaan ini memiliki luas lahan areal kebun \pm 2.073 Ha yang terbagi menjadi 3 divisi dengan beberapa komposisi tahun tanam (2010, 2011, 2012, 2013 dan 2015) dan jenis tanah (mineral, mineral berpasir, pasiran, dan gambut). Pada Divisi II dengan luas lahan \pm 548,64 Ha, terdiri dari lahan mineral seluas 91,75 Ha, lahan mineral berpasir 88,09 Ha, lahan pasiran 29,52 Ha dan lahan gambut seluas 117,14 Ha, sedangkan berdasarkan komposisi tahun tanam (TT) memiliki luas yang terdiri dari TT 2010 = 76,08 Ha, TT 2011 = 263,67 Ha, TT 2012 = 20,65 Ha, TT 2013 = 89,04 Ha, dan TT 2015 = 99,21 Ha.

Kajian tentang perbedaan hasil produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit terhadap jenis lahan mineral dan gambut di PT. Mananjung Hayak, selama ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan kajian sejauh mana perbedaan produksi TBS kelapa sawit yang dibudidayakan di jenis lahan mineral dan jenis lahan gambut. Perbedaan produksi TBS kelapa sawit pada jenis lahan mineral dan gambut, dipilih di Divisi II yaitu lahan mineral di Blok E4 seluas 16,36 Ha dan lahan gambut di Blok A4 seluas 16,06 Ha. Tanaman kelapa sawit yang ditanam di kedua lahan tersebut sama-sama menggunakan tahun tanam 2011. Sampel lahan yang digunakan yaitu per hektar dari lahan mineral blok E4 dan gambut blok A4 dengan tahun tanam 2011 di Divisi II PT. Mananjung Hayak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana perbedaan produksi TBS kelapa sawit yang dibudidayakan di jenis lahan mineral dan lahan gambut Divisi II PT. Mananjung Hayak ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ilmiah ini adalah untuk mengetahui perbedaan produksi TBS kelapa sawit pada jenis lahan mineral dan lahan gambut di Divisi II PT. Mananjung Hayak.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang perbandingan produksi TBS kelapa sawit pada jenis lahan mineral dan lahan gambut yang ada di Divisi II PT. Mananjung Hayak.

b. Bagi PT. Mananjung Hayak

Sebagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang perbedaan produksi TBS kelapa sawit pada jenis lahan mineral dan lahan gambut di Divisi II PT. Mananjung Hayak.